

PkM Pengolahan Produk Susu dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah

Nurwulan Purnasari¹, Ahmadi Fathurrohman Dardiri², Joko Roby Prasetyo³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3}
{nurwulan.purnasari@staff.uinsaid.ac.id}

Submission: 2023-06-12

Received: 2023-07-31

Published: 2023-08-08

Keywords:
Dairy Product,
Sustainable
Product,
Economic
Resilience,
ABCD method

Abstract. Dairy products are essential in supplying the human body's need for animal protein. However, paying attention to the manufacturing process, which not only has to be sustainable but may also drive the economy of the grassroots community, is equally crucial. The purpose of this article is to provide an overview of the community service activities we carried out in Kebonijo, a village in Boyolali district, and in particular the Ngudi Santoso Livestock Farmer Group. Our team was successful in conducting an inventory of community assets, which included physical, human, social, and natural assets, using the ABCD (Asset Based Community Development) approach. The results of the activities show that these activities are needed by the community and are compatible with the assets that the community already owns. ABCD-based activities are intended to increase future national economic resilience while also empowering the community's potential assets.

Katakunci:
Olahan Susu,
Produk
Berkelanjutan,
Ketahanan
Ekonomi,
Metode ABCD

Abstrak. Konsumsi olahan susu memang penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi tubuh manusia. Namun, hal yang tak kalah penting adalah memperhatikan proses produksinya yang tidak saja perlu berkelanjutan namun juga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat akar rumput. Artikel ini bermaksud merangkum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali, secara khusus pada Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso. Melalui metode ABCD (Asset Based Community Development), tim kami berhasil melakukan inventarisasi aset-aset masyarakat, yang meliputi aset fisik, aset manusia, aset sosial, dan aset alam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini dibutuhkan masyarakat dan sangat cocok dengan aset-aset yang telah dimiliki masyarakat. Diharapkan, selain memberdayakan potensi aset yang dimiliki masyarakat, kegiatan berbasis ABCD diharapkan dapat menjadi penopang ketahanan ekonomi nasional di masa mendatang.

1 Pendahuluan

Produktifitas susu di Indonesia masih tergolong rendah. Data produksi susu segar di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami konsistensi di kisaran angka 900 juta liter per tahun. Sementara di bawah tahun 2016 hingga tahun 2000, angka produksi susu cenderung fluktuatif dari kisaran 400 juta hingga 900 juta liter per tahun (Ajiyanto, 2018). Jika dilihat dari total konsumsi susu per kapita di Indonesia yang hanya mencapai 16,27 kg per kapita/tahun (bandingkan dengan negara Malaysia yang mencapai 50 kg per kapita/tahun), angka konsisten produksi susu 900 juta liter per tahun masih dianggap belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional. Karena itu, kebijakan impor susu tak bisa dihindari (Mojosongo, 2017). Selain itu industri pengolahan susu menjadi produk lanjut belum banyak dijamah oleh pelaku usaha, terutama industri rumahan. Mahalnya biaya produksi, belum banyaknya permintaan produk hilir susu menjadi salah satu penyebab mandegnya pengembangan produk hilir susu di Indonesia, begitu pula di Boyolali. Adanya persaingan antar industri susu, dan belum optimalnya pengolahan produk hilir susu di level industri kecil menjadi salah satu penyebab belum berkembangnya produksi produk hilir susu khususnya di Boyolali (Hartin et al., 2021). Boyolali sebagai salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia nyatanya belum dibarengi dengan kualitas hidup para peternak. Banyaknya industri besar di bidang susu yang berdomisili di daerah Jawa Tengah memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian daerah, terutama para kelompok tani yang belum berafiliasi pada industri susu tertentu.

Susu dianggap sebagai minuman kesehatan fundamental karena mengandung protein hewani yang baik bagi tubuh. Susu, berikut olahan lanjutannya seperti keju dan yoghurt, mengandung vitamin D yang baik bagi kekuatan tulang dan gigi. Dalam jangka panjang, susu membantu memperlambat proses pengeroposan tulang (osteoporosis) yang niscaya dialami manusia dewasa (Suparta et al., 2017). Susu merupakan cairan yang berasal dari ternak perah yang sehat dan bersih, serta diperoleh dengan pemerahan sesuai dengan ketentuan. Susu mempunyai manfaat yang baik bagi kesehatan, baik karena tingginya kandungan vitamin

maupun mineralnya (Nahara, 2019). Susu dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun dalam bentuk produk olahan. Selama ini susu yang dihasilkan di Boyolali masih berupa produk susu murni yang dipasteurisasi dengan tambahan varian rasa. Susu pasteurisasi hanya dapat bertahan dalam waktu singkat sehingga menjadi salah satu kendala dalam penjualan skala besar.

Lebih lanjut, pengembangan kualitas produksi pada kelompok tani tidak hanya berhenti pada investasi daerah saja, namun juga peningkatan kualitas dari sumber daya manusia yang menjadi motor penggerak. Selain itu, perkembangan teknologi dan mulai berkembangnya literasi digital perlu juga dilakukan sinergitas. Atas dasar kompleksitas perihal produksi susu di atas, peneliti melakukan pembedayaan masyarakat dengan pengaplikasian teori ABCD, yakni *Asset-Based Community Development*. Teori ABCD bermaksud menyelesaikan masalah masyarakat melalui aset yang dimiliki masyarakat. Kegiatan yang dilakukan melalui teori ABCD pada akhirnya harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat serta aset-aset yang mereka miliki. Aset dimaknai sebagai segala sesuatu yang berharga, maupun bernilai sebagai kekayaan yang tidak hanya berupa harta. Seluruh aset yang bernilai tersebut tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Inventarisasi aset menjadi langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD, karena dengan mengetahui kekayaan dan aset yang dimiliki, masyarakat secara tidak langsung akan termotivasi untuk menjadi pemeran utama dalam proses perubahan yang direncanakan (Noer et al., 2021).

Pengabdian ini bertujuan untuk optimalisasi produk olahan susu pada peternak susu di Kab. Boyolali, khususnya pada kelompok tani Ngudi Santosa. Metode yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Metode ini fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui aset yang dimiliki masyarakat. Program pengabdian berbasis ABCD dilakukan dalam beberapa tahap, diawali dengan tahap perencanaan. Tahapan ini diawali saat semua tim pengabdian menyepakati melakukan program pengabdian di Ds. Kebonijo, Desa Karangnongko.

2 Metode

a. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlokasi di dukuh Kebon Ijo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Dukuh Kebon Ijo merupakan domisili Kelompok Tani Ngudi Santosa, salah satu kelompok tani yang bergerak di bidang hilirisasi produk susu di Boyolali. Dalam pelaksanaan pengabdian, peneliti dibantu oleh pengurus inti Kelompok Tani sebagai penggerak utama, dan tokoh masyarakat sebagai patner pendukung. Rangkaian kegiatan dilakukan pada bulan November-Desember 2022.

b. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD, yaitu metode pengabdian berbasis aset, dimana dalam pelaksanaannya peneliti fokus pada penggalian aset masyarakat guna mencapai target dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan pada pengabdian ini meliputi meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, tim melakukan observasi di daerah penghasil susu di Boyolali. Guna mendapat info terkait permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian melakukan wawancara kepada kelompok tani. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, dalam hal ini Pengurus Kelompok tani. Pada tahapan ini pula proses perizinan dilakukan termasuk juga menggali informasi terkait kondisis di masyarakat secara lebih mendalam. Proses observasi dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa karena mereka adalah orang yang lebih mengetahui selik beluk kondisi masyarakat tersebut. Selain observasi dengan perangkat desa, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap kondisi alam di sekitar desa karangnongko sekaligus memetakan potensi asset alam yang dimiliki. Tahap selanjutnya adalah pelatihan produk turunan susu yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat.

3 HASIL

a. Tahapan Pemberdayaan berbasis Aset

Pada pelaksanaan program pemberdayaan berbasis aset, ada beberapa tahap yang dilakukan. Metode *asset based community development* merupakan salah satu pendekatan berbasis pengelolaan aset, dibandingkan fokus pada masalah, maka pendekatan dengan

metode ABCD akan lebih berfokus pada potensi maupun aset yang dimiliki dalam hal ini kelompok tani. tahapan pelaksanaan ABCD diawali dengan

1) Tahap mempelajari dan mengatur skenario (*define*).

Tahapan ini merupakan tahap awal dimana peneliti akan menentukan tempat pemberdayaan, orang yang akan menjadi sasaran pemberdayaan, program yang akan dilakukan pada saat pemberdayaan hingga informasi terkait kondisi dan situasi riil di wilayah komunitas. Berawal dari fenomena belum optimalnya industri hilir susu di daerah Boyolali yang notabene adalah pusat produksi susu nasional, mendorong kelompok tani, dalam hal ini ketua dan sekretaris untuk memikirkan cara membangun dan mengembangkan kelompok tani mereka. Dari situasi ini terlihat bahwa upaya membangun masyarakat dengan memanfaatkan aset diawali dari tokoh perintis. Tokoh inilah yang mengetahui adanya masalah pada kelompok tani dan menjadi subjek pemberdaya masyarakat. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh adalah penetapan dusun Kebon Ijo dan kelompok tani Ngudi Santosa sebagai objek pemberdayaan dengan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki. Tahap *define* pada kelompok tani Ngudi Santosa dilakukan oleh tokoh perintis yang merupakan pengurus inti dan merupakan tokoh pemberdaya yang sudah melakukan tahapan pengenalan dan pemilihan tempat sebagai objek pemberdayaan. Peran yang dilakukan oleh tokoh perintis menjadi penting karena pada program pemberdayaan berbasis aset, kelompok tani maupun masyarakat merupakan aspek terpenting dalam terbentuknya motivasi dan tanggungjawab untuk maju menuju sebuah perubahan.

2) Tahap Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini mengungkap keberhasilan yang pernah diraih oleh kelompok tani. Pada tahap ini pula diungkap jenis keberhasilan yang pernah diraih aktor yang terlibat serta bagaimana keberhasilan tersebut dapat diraih. Ide industri produk hilir susu menjadi topik yang kemudian diperdalam dengan menguak keberhasilan yang pernah dicapai kelompok tani Ngudi Santosa. Ide industri produk hilir susu terjadi dengan melihat keberhasilan anggota kelompok

tani dalam memproduksi tahu susu dan susu pasteurisasi yang pemasarannya sudah mencakup wilayah luas. Melihat sejarah yang pernah dimiliki oleh Kelompok tani Ngudi Santosa dan mempertimbangkan karakteristik kelompok tani, maka ditetapkanlah optimalisasi industri produk hilir susu sebagai ide pemberdayaan.

3) Tahap Memimpikan Masa Depan (*Visioning*)

Tahapan ini mengungkap harapan yang diimpikan dan diharapkan oleh komunitas. Setelah muncul kesepakatan dan kebulatan tekad akan industri produk hilir susu diantara tokoh perintis, maka kemudian ide tersebut disosialisasikan kepada masyarakat lewat musyawarah. Fokus dari musyawarah adalah memberikan pemahaman mengenai industri hilir susu kepada masyarakat, memahami berbagai pendapat dari masyarakat terkait gagasan tersebut dan mencapai kata sepakat terkait ide industri produk hilir susu. Harapan masyarakat untuk memperbaiki perekonomian dengan melebarkan produk usaha mereka yang awalnya hanya produk susu segar berkembang menjadi industri produk hilir susu. Kelompok tani memiliki keterbatasan dalam pengalaman dan pemahaman aset lokal dalam mendukung industri produk hilir susu, pada tahap inilah pihak stakeholder bisa menjembatani anantara partisipasi masyarakat dalam menggambarkan mimpi pengembangan usaha yang sudah dilakukan dengan hasil perumusan langkah yang lebih konkrit dan mendetail.

4) Tahap Memetakan Aset

Kata kunci aset pada masyarakat dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali, secara khusus Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso, yang ditelusuri melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pengurus inti Kelompok Tani, yang diwakili oleh Ketua dan sekretaris Kelompok Tani Ngudi Santosa. Kedua narasumber ini dipilih karena mereka adalah pihak yang paling memahami kondisi internal kelompok tani, baik permasalahan yang dihadapi maupun harapan yang diimpikan oleh anggota kelompok tani. dari hasil observasi dan wawancara dihasilkan beberapa poin penting: (1) produksi susu skala rumah

tangga memiliki siklus harian, artinya stok susu selalu ada setiap hari; (2) adanya Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso yang mewadahi komunitas pemilik sapi perah, di mana mereka sesekali kedatangan tamu dari perwakilan pemerintah daerah yang melakukan sosialisasi kegiatan pengembangan usaha namun tidak pernah berkelanjutan; dan (3) kelompok tani dan beberapa anggotanya pernah punya pengalaman mengolah produk olahan susu, misalnya susu kefir, tahu susu, dan yogurt.

Pemberdayaan masyarakat melalui teori ABCD di masyarakat dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali secara spesifik ditujukan untuk melakukan produksi olahan susu berupa keju. Keju memiliki berbagai macam jenis dengan tingkat kesulitan produksi yang beragam, yang berpengaruh pada penerimaan oleh konsumen. Dari berbagai jenis keju yang ada, jenis Keju Mozzarella merupakan salah satu jenis keju yang paling diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Keju Mozzarella merupakan salah satu plahan susu berbentuk keju paling cocok untuk dijadikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui teori ABCD. Selain populer di kalangan masyarakat sebagai bahan topping (taburan) atau filling (isian) pada makanan, proses pembuatannya juga mudah dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Salah satu kekurangan keju Mozzarella diantaranya berkaitan dengan masa simpan yang hanya berkisar antara 3 minggu hingga 1 bulan saja. Dengan pemetaan pasar yang tepat, dibantu jaringan dari Rumah Keju Yogya, diharapkan produksi keju Mozzarella dari Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso bisa ikut meramaikan peredaran produksi dan konsumsi keju di kawasan Boyolali dan sekitarnya.

Tahap awal pelaksanaan pengabdian dengan melakukan observasi mendalam. Hasil observasi yang telah dilakukan menjadi bahan pertimbangan untuk selanjutnya disusun program pengabdian yang paling tepat. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui berbagai asset/potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat dijadikan modal untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

- 5) Tahap selanjutnya yaitu inventarisasi aset yang dimiliki oleh masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Inventarisasi Aset

Dalam menginventarisasi aset-aset masyarakat, setidaknya dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis: aset fisik, aset manusia, aset sosial, dan aset alam. Aset fisik meliputi bangunan rumah milik warga yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat dan untuk pelaksanaan pembuatan keju secara berkelompok. Sementara aset manusia meliputi keanggotaan pada Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso pada dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali, yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kerja. Selain itu, karakter masyarakat yang tidak mudah menyerah serta mau belajar menjadi salah satu aset yang menjadi penentu tercapainya impian atau tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

Sementara aset sosial meliputi guyub dan rukunnya para peternak susu sapi pada dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali selain itu pengurus kelompok tani yang supportif dan mampu melakukan manajemen organisasi dengan baik juga menjadi aset bagi masyarakat tersebut. Adapun aset alam meliputi lingkungan yang sangat kondusif untuk para peternak susu sapi memastikan ketercukupan makanan dan kesehatan ternaknya, sehingga menjamin ketersediaan susu setiap hari untuk dipanen. Kondisi suhu di lingkungan tersebut yang ideal bagi peternakan susu juga ideal bagi beberapa jenis tanaman lain, yang menjadi peluang untuk mengoptimalkan peluang di bidang pertanian. Selain itu akses geografis yang mudah dijangkau juga menjadi salah satu potensi yang dapat mendukung tercapainya impian kelompok tani untuk mengembangkan usahanya.

Pengembangan ekonomi dan inovasi berbasis usaha mikro dan kecil menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hapsari, 2020). Dari pemetaan asset yang dimiliki masyarakat maka dilanjutkan dengan diskusi bersama pengurus kelompok tani guna mempersiapkan program pengabdian yang sesuai. Selanjutnya rencana program yang sudah disepakati kemudian dikonfirmasi melalui pelaksanaan program pengabdian.

Metode ABCD merupakan salah satu pendekatan metode dengan menggunakan aset lokal sebagai penggeraknya (Astawa et al., 2022). Adapun dalam pelaksanaannya, potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini kelompok tani akan digunakan sebagai alat penggerak maupun bekal dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan proses analisis serta tahap identifikasi atas data yang diperoleh, pengurus Kelompok tani, anggota kelompok tani serta pihak terkait meyakini bahwa pendekatan ABCD (*asset based community development*) dapat menjadi jembatan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pada tabel 1, dapat dilihat komponen ABCD di kelompok tani Dusun Kebon Ijo.

Tabel 1. Komponen ABCD (Asset Based Community Development)
Dusun Kebon Ijo

Komponen	Deskripsi
<i>Problem Based Approach</i>	Kelompok tani memiliki potensi berupa pemahaman atas kondisi masalah yang dihadapi. Kurangnya pengetahuan dan peluang dalam mengembangkan produk hilir susu mendorong kelompok tani untuk berinisiatif menimba ilmu melalui program-program yang ditawarkan oleh dinas terkait maupun dengan melakukan pertemuan rutin secara periodik.
<i>Need Based Approach</i>	Mayoritas kebutuhan primer kelompok tani meliputi sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi.

<i>Right Based Approach</i>	Dinas terkait, dalam hal ini dinas pertanian yang membawahi bagian peternakan telah memberikan modal awal, yaitu pengadaan sarana prasarana. Selain itu, bantuan juga diajukan kepada dinas perindustrian untuk pengelolaan dan pengembangan kualitas produk susu yang dihasilkan
<i>Asset Based Approach</i>	Masyarakat dalam hal ini kelompok tani memiliki semangat gotong royong serta rasa kekeluargaan yang tinggi.
Sumber daya alam	Dusun Kebon Ijo berada pada wilayah dengan iklim yang cocok untuk usaha peternakan. Tersedianya lahan pertanian memadai yang sekaligus menjadi sumber pakan ternak. Sumber air yang dimiliki sangat jernih, dan suhu lingkungan yang cenderung dingin membuat dusun Kebon ijo sangat berpotensi untuk dijadikan pusat industri rumahan produk hilir susu.

4 Pembahasan

Proses produksi produk hilir susu di lapangan memiliki kompleksitasnya tersendiri, tidak terkecuali di daerah Boyolali, tepatnya di dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali. Para pemasok susu dari kalangan petani merasa kesulitan untuk mengoptimalkan produksi susu sapi, termasuk mengoptimalkan produk hilir. Hal ini berdampak pada harga jual susu sapi yang tidak mampu bersaing dengan produk susu industri. Di Dukuh Kebon Ijo Boyolali sendiri telah ada kesepakatan awal dengan pihak KUD, bahwa susu produksi yang dihasilkan petani harus disetorkan ke KUD berkenaan dengan pembiayaan pengadaan hewan ternak yang telah dibantu KUD setempat. Selain itu, alasan-alasan teknis karena susu mudah basi, sementara mereka tak punya perangkat canggih yang dibutuhkan untuk mengolah susu, memaksa mereka hanya punya opsi menyetorkan bahan mentah ke pihak KUD untuk segera di proses menjadi produk lanjut.

Boyolali sebagai salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi EduFarm (wisata edukasi berbasis peternakan dan pertanian) (Wahyu Desi, 2018). Kelompok Tani memiliki peran startegis dalam pewujudan pembangunan tersebut. Kelompok tani yang secara tak langsung menggerakkan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, berperan juga dalam menyangga perekonomian, karena kinerja cenderung lebih menghasilkan tenaga kerja yang produktif, selain itu, peningkatan produktivitas melalui investasi serta selaras dengan perubahan teknologi, dan juga lebih fleksibel dibandingkan dengan usaha besar lainnya (Ridwan et al., 2021).

Proses perubahan yang berlaku pada kelompok tani salah satunya didasari oleh semangat masyarakat untuk melakukan perubahan, diawali dengan proses pembelajaran yang tidak berhenti. Proses pemberdayaan cenderung diawali dengan peningkatan kapasitas SDM kelompok tani, sebagai motor penggerak. Pelatihan yang dilakukan pada kelompok tani selain menambah pengetahuan pada produk hilir susu yang mungkin untuk dioptimalkan, juga membuka wawasan bahwa peluang untuk mengoptimalkan produk hilir susu masih terbuka lebar. Indah Purwaning Yuwana et al.,(2022) memaparkan bahwa pendampingan dalam pengelolaan asset perlu kiranya dilakukan, agar terjadi peningkatan asset individu maupun kelembagaan yang berdampak pada bertambahnya potensi demi kemajuan Desa.

Pelatihan pengolahan Keju Mozzarella yang dilakukan oleh Tim Pengabdian mendapatkan respon yang positif dari anggota kelompok tani. Hal ini terbukti pada proses pelatihan yang melibatkan beberapa kali tatap muka dan kesemuanya mendapatkan antusiasme dari masyarakat khususnya anggota kelompok tani. Pelatihan produksi keju mozzarella dilakukan dengan mendatangkan tim dari Rumah Keju Yogya, UMKM produk keju yang berdomisili di Yogyakarta dan bergerak di bidang produksi keju artisan. Proses pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teori namun juga praktik nyatanya membuat anggota kelompok tani menyadari bahwa pengolahan produk hilir susu bisa dilakukan secara sederhana, namun terbukti dapat meningkatkan nilai jual susu. Selain itu, bahan yang digunakan dalam pelatihan semuanya diperoleh dari anggota kelompok tani tersebut, hal ini mendorong rasa kepemilikan dari masing-

masing anggota kelompok yang menjadi modal awal untuk perubahan yang lebih baik.



Gambar 2. Praktik Pelatihan Pembuatan Keju Mozzarella

Produk hilir susu nyatanya tidak hanya produk keju, namun ada juga produk turunan lain seperti susu fermentasi lain seperti kefir, yogurt yang kesemuanya memiliki nilai fungsional (Suciati & Safitri, 2021). Selain itu, juga terdapat berbagai jenis produk olahan susu yang tinggi kandungan gizi dan aman untuk dikonsumsi, terutama pada anak-anak, seperti roti susu, mie ayam susu, dan permen susu (Mahdiah, 2020).

Lebih lanjut, Tim Pengabdian melalui program Pengabdian berbasis Kemitraan Universitas Masyarakat berharap masyarakat mampu

mempraktekan pembuatan keju secara mandiri. Kedepannya produk olahan susu ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan produk hilir susu, selain dapat meningkatkan nilai jual, juga dalam memberi nilai tambah pada produk susu segar yang seringkali terbuang sia-sia. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pemberdayaan berbasis ABCD telah membuka wawasan baru bagi kelompok tani di Dukuh Kebon Ijo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Selain dapat memberi pengetahuan baru tentang produk olahan susu, juga menumbuhkan semangat kelompok tani untuk meningkatkan pengjasilan mereka dalam produk olahan susu. Secara langsung, peningkatan nilai tambah pada produk olahan susu dapat menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selanjutnya guna menjamin keberlangsungan pengabdian, masih diperlukan pendampingan untuk mengawal kelompok tani Kebon Ijo hingga pada skala produksi.

a. Dampak pengembangan Industri Hilir Susu bagi Kelompok Tani

Mengacu pada peraturan presiden No 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Kementerian Perindustrian telah menetapkan industri hilir susu masuk menjadi salah satu jenis industri yang akan terus diprioritaskan pengembangannya. Keberadaan industri susu selain menjadi penyedia dan pemenuhan gizi masyarakat juga sebagai salah satu pendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Ada peluang dan tantangan bagi usaha peternakan sapi perah dalam meningkatkan produksi dan mutu susu segar yang memiliki daya saing, hal ini karena mulai meningkatnya konsumsi susu perkapita masyarakat Indonesia yang gencar ditingkatkan.

Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri susu di dalam negeri tidak hanya berfokus pada peningkatan konsumsi susu, namun juga melalui banyak fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah bagi para pelaku industri hilir susu diantara adalah pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk produk susu segar lewat PP No. 31 Tahun 2007, pengurangan Pajak Penghasilan (PPh) bagi investasi baru maupun perluasan di bidang industri pengolahan susu berdasarkan PP No. 52 Tahun 2011, selain itu adanya pemberian kredit usaha bagi pembibitan sapi berdasarkan PMK No.131/PMK.05/2009.

Pengembangan industri produk hilir susu dilakukan dalam rangka mendorong pengembangan kualitas produksi susu yang lebih unggul. Harapannya kemandirian masyarakat dapat tercapai. Program pengembangan industri produk hilir susu melalui pemberdayaan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk dapat mengambil keputusan terkait program pengembangan yang akan mereka lakukan. Selain itu masyarakat akan dituntut untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas industri hilir susu secara bertanggungjawab. Di lain pihak, program pemberdayaan masyarakat juga dapat menjadi pendorong dalam mengembangkan industri produk hilir susu, dan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Maju dan berkembangnya industri hilir susu sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar. Semakin banyak permintaan akan produk hilir susu, maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan yang diperoleh. Guna mencapai itu, pelaku industri hilir susu harus gencar melakukan promosi agar produk mereka dikenal oleh pasar, serta melakukan ekspansi atas kualitas produk yang dihasilkan. Hal inilah yang sedang diupayakan oleh Kelompok Tani Ngudi Santosa agar permintaan pasar semakin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi susu di masyarakat. Jika hal tersebut berhasil, maka diharapkan hasilnya akan berdampak pada program pemberdayaan dan pengembangan industri hilir susu.

Selama ini produk susu dijual melalui Koperasi Unit Desa dan penjualan secara personal, karena memang belum ada pasar khusus tempat mereka memasarkan produk susu yang dihasilkan. Masih terbatasnya penjualan produk susu yang dihasilkan kelompok tani Ngudi Santosa salah satunya disebabkan belum adanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan penuh untuk mengelola akun media sosial maupun marketplace secara konsisten. Pihak kelompok tani menginginkan adanya akun sosial media dan marketplace khusus untuk produk susu yang mereka hasilkan. Sejauh konsumen dapat membeli produk susu dari Kelompok Tani via media WhatssApp maupun telp langsung kepada pengelola. Dengan adanya informasi pemasaran digital dari stakeholder telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Diversifikasi produk hilir susu menjadi salah satu poin yang juga butuh dikembangkan. Pelatihan pembuatan produk hilir susu menjadi salah satu ilmu baru bagi kelompok tani. dilihat dari segi ekonomi, pengolahan susu menjadi produk lanjut selain memperpanjang masa simpan juga dapat meningkatkan harga jual karena kualitas yang lebih baik dari susu segar. Pelatihan yang dilakukan oleh tim peneliti tidak hanya berhenti pada proses pengolahan namun juga tentang cara meningkatkan penjualan. Secara langsung maupun tidak, program pemberdayaan yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat yang diberdayakan, antara lain:

1. Dilihat dari segi ekonomi, masyarakat yang turut serta dalam program pemberdayaan merasakan manfaat yang besar, dilihat dari meningkatnya kualitas diri serta kepercayaan diri dalam memaksimalkan produksi produk hilir susu, baik dari segi pengolahan, kualitas maupun penjualan. Hal ini tentu akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan.
2. Dari segi sosial, masyarakat yang mengikuti pelatihan merasakan atmosfer perubahan baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dalam komunitas Kelompok tani. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif berkomunikasi antar anggota sekaligus berbagi ilmu dan pengalaman yang dimiliki.
3. Dari segi psikologi, masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan mendapatkan motivasi untuk terus produktif dan percaya pada hasil yang akan didapatkan. Selain itu, masyarakat menjadi lebih yakin pada potensi-potensi yang dimiliki dusun Kebon Ijo dan Kelompok Tani Ngudi Santosa.

b. Permasalahan Potensial Dalam Mengembangkan Industri Hilir Susu

Dari penjabaran hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Kelompok Tani Ngudi Santosa memiliki potensi maupun aset kekayaan yang dapat mendukung optimalisasi produk hilir susu melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Namun dalam pelaksanaannya, anggota kelompok tani belum seluruhnya mempunyai kesadaran terkait pengetahuan maupun pemahaman akan pengembangan produk hilir susu. Adapun fenomena sosial di kelompok tani Ngudi Santosa diantaranya:

1. Kelompok tani memiliki minat serta semangat untuk belajar tentang produk hilir susu, namun masih khawatir dengan bagaimana penjualan produk tersebut.
2. Kelompok tani secara aktif sudah mengikuti program-program yang diadakan oleh pemerintah terkait terkait pengembangan produk susu
3. Mayoritas anggota masih kurang yakin dengan potensi aset desa yang digunakan dalam mengoptimalkan produk hilir susu.
4. Kelompok tani belum paham pentingnya pengembangan aset desa serta kekayaan sumber daya alam yang dimiliki kelompok tani dan dusun
5. Butuh investor yang mampu menanggung pengadaan infrastuktur dalam mengembangkan industri hilir susu.
6. Kelompok tani belum mengoptimalkan pemasaran produk mereka
7. Belum adanya pemahaman pada anggota kelompok tani bahwa kontribusi mereka dalam mengembangkan produk hilir susu akan dapat meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan mereka.

Dari fenomena sosial yang ada diketahui bahwa masalah potensial dalam upaya pengembangan industri hilir susu salah satunya adalah masih rendahnya kepercayaan anggota kelompok tani terhadap potensi industri produk hilir susu. Anggota kelompok tani masih belum yakin bahwa industri produk hilir susu akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dari hal ini bisa dilihat bahwa masih kurangnya pemahaman dan literasi masyarakat terhadap peranan pengembangan produk hilir susu sebagai salah satu wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu masih dibutuhkan sosialisasi dari pihak-pihak terkait bagi seluruh anggota kelompok tani guna memahami tentang pentingnya pengelolaan aset desa yang mendukung optimalnya industri hilir susu. Selain itu masih dibutuhkan dukungan penuh dari *stakeholder* terutama pemerintah terkait dalam mengembangkan industri produk hilir susu. Masyarakat berharap pemerintah dalam hal ini pemerintah desa maupun dinas terkait lebih aktif dalam membangun literasi industri produk hilir susu dengan menggandeng *stakeholder* dari berbagai kalangan, seperti akademisi, lembaga terkait, maupun menjadi jembatan agar pemasaran produk yang dihasilkan dapat meningkat.

Dari segi pengelolaan, masyarakat belum optimal mengembangkan produk hilir susu, baik dari segi kualitas maupun pemasaran. Hal ini

salah satunya didasari karena kurangnya kecakapan maupun pengetahuan masyarakat terkait hal tersebut. Aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat jika tidak dikelola dengan baik maka program pengembangannya akan terhambat, bahkan sulit dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menggunakan metode ABCD dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. (Ridwan et al., 2021) mengungkap potensi UMKM dalam penguatan BUMDES di era pandemi, selain itu Rahayu et al., (2022) juga memaparkan potensi desa wisata yang dimiliki oleh desa melalui optimalisasi asset based community development. Nyatanya metode ABCD tidak hanya terfokus pada satu jenis kelompok tertentu. Dalam pelaksanaannya, metode asset based community development dapat digunakan dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kelompok/golongan, diantaranya kelompok disabilitas tuna rungu (Saptyawati & Laksmindra, 2019), kelompok santri pada Pondok Pesantren (Ridho & Thamrin, 2023), kelompok masyarakat lanjut usia (Astawa et al., 2022), selain itu metode ABCD juga dapat dilakukan pada kelompok komunitas lainnya (Noer et al., 2021). Dari penelitian ini dapat terlihat bahwa metode *asset based community development* dapat diaplikasikan pada berbagai komunitas dan kelompok masyarakat. Hal ini selain karena memudahkan penerapan metode ABCD, juga didasarkan pada fakta bahwa pendekatan ABCD lebih berfokus pada potensi yang dimiliki.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil telusur tim penelitian mengenai pengembangan potensi hilirisasi produk susu kelompok tani melalui optimalisasi asset based community development di dusun Kebon Ijo, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Masyarakat dukuh Kebonijo, desa Karangnongko, kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, secara khusus Kelompok Tani Ternak Ngudi Santoso, memiliki aset berupa aset sumber daya alam, aset fisik berupa harta benda, aset manusia, serta aset sosial. Selain itu dukungan pemerintah bagi pelaku industri hilir susu juga menjadi penggerak yang dapat mendorong berkembangnya industri susu oleh kelompok tani.

2. Metode ABCD menjadi salah satu metode yang tepat digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena metode ini tidak berbasis masalah, namun berbasis pada aset maupun kemampuan yang dimiliki untuk meraih impian dan cita-cita yang diharapkan oleh Kelompok Tani Ngudi Santosa. Masyarakat dan *stakeholder* yakin bahwa melalui pendekatan asset based community development, Kelompok Tani Ngudi Santosa akan bisa diberdayakan secara optimal.
3. Secara langsung maupun tidak, program pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola dibantu dengan program-program pemerintah serta seluruh *stakeholder* terkait nyatanya dapat memberikan dampak positif bagi kelompok tani, baik dari segi psikologis, ekonomi maupun sosial.

6 Pengakuan

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, secara khusus Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, yang telah membiayai proses pengabdian ini melalui skema Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Metodologi KUM (Kemitraan Universitas Masyarakat) Tahun Anggaran 2022.

7 Referensi

- Ajiyanto, R. (2018). Boyolali Penghasil Susu Sapi di RI. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4288884/disinggung-prabowo-boyolali-penghasil-susu-sapi-di-ri>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/BP.V8I2.108-116>
- Hartin, A., Hartin, A. G. S. P., & Santoso, E. B. (2021). Analisa Nilai Tambah Produk Olahan Susu Segar dalam Penentuan Produk Unggulan Lokal di Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), F328–F333. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56264>
- Indah Purwaning Yuwana, S., Siddiq Jember Jl Mataram No, A., Miuwo, K., Kaliwates, K., Jember, K., & Timur, J. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V4I3.735>

- Mahdiah, N. (2020). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Susu di Sentra Peternakan Sapi Perah Kelurahan Kebon Pedes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 97–103. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29570>
- Mojosongo. (2017). MELIMPAHNYA POTENSI SUSU SAPI, RENDAHNYA KESEJAHTERAAN PETERNAK. *Web Desa Butuh Mojosongo*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nahara, T. A. (2019). *Analisis Kehalalan dan Keamanan Pangan dengan Pendekatan HACCP pada Proses Produksi Susu Pasteurisasi*.
- Noer, P., Sri, A. &, & Wulandari, D. (2021). Tahapan Pemberdayaan Berbasis Aset Komunitas pada Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.34007/JEHSS.V4I1.572>
- Rahayu, H. A., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., Alhada, M., Habib, F., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). *ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI OPTIMALISASI ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DI DESA MOJOKAMBANG*. 4(1).
- Ridho, H., & Thamrin, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Santri Produktif Berbasis Aset dalam Usaha Membentuk Usaha Bersama di Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 218–227. <https://doi.org/10.31289/PELITAMASYARAKAT.V4I2.8651>
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., Sultony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., azizah, N., Konseling, B., Agama Islam, P., Syariah, E., Islam Anak Usia Dini, P., & Guru Madrasah Ibtidaiyah, P. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.36418/COMSERVA.V1I4.20>
- Saptyawati, & Laksmindra. (2019). PEMBERDAYAAN EKONOMI DISABILITAS TUNA RUNGU MELALUI ASSET BASED APPROACH MENUJU KEMANDIRIAN USAHA. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Suciati, F., & Safitri, L. S. (2021). Pangan Fungsional Berbasis Susu dan Produk Turunannya. *Journal of Sustainable Research In Management of*

Agroindustry (SURIMI), 1(1), 13–19.
<https://doi.org/10.35970/surimi.v1i1.535>

Suparta, I. N., Lindawati, S. A., Sukanata, I. W., Miwada, I. S., & Hartawan, M. (2017). *Sosialisasi Potensi Susu Fermentasi Bagi Masyarakat Di Desa Pempatan Karangasem Dan Upaya Pengembangannya Berbasis Potensi Lokal*. 16(2), 2017.

Wahyu Desi, M. (2018). *EDU FARM TOURISM BOYOLALI*.